

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) memiliki fungsi yang strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia serta meningkatkan kapotensi pada diri anak. Keberhasilan pendidikan di sekolah dasar (SD) akan berpengaruh terhadap pendidikan selanjutnya, karna di sekolah dasar (SD) anak memperoleh dasar-dasar pengalaman belajar. Pendidikan akan kurang lengkap tanpa pendidikan jasmani, karn apendidikan jasmani merupakan suatu bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktifitas jasmani serta berperan dalam pembinaan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional, yang serasi, selaras, dan seimbang. Dalam hal ini Victor. G. Simanjuntak (2011), menyatakan bahwa, “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia yang seutuhnya”.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan bagaimana cara penyampaiannya pada murid. Cara penyampaian dengan satu arah akan membingungkan murid, karena murid akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang di pelajarnya, materi abstrak tidak bermakna, sehingga proses belajar penjas akan membosankan.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai ( sikap-mental-emosional dan sosial ), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Kurikulum sekolah dasar (SD) Negeri 360 Pintoe mengakomodasi pada Sistem Pelayanan Minimal (SPM) dan melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang meliputi tiga pilar yaitu : Manajemen Sekolah, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Peran Serta Masyarakat, sebagaimana hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 mengenai pengelolaan sekolah dengan sistem MBS yang sudah mulai dilaksanakan sejak diberlakukannya otonomi daerah, sehingga dengan penyusunan Kurikulum SD Negeri 360 Pintoe memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah Kabupaten Luwu.

Kurikulum K13 merupakan system rencana dan pengaturan yang membahas isi dan pembelajaran yang menjadi pedoman aktifitas belajar mengajar. Adapun tujuan kurikulum K13 adalah mempersiapkan manusia agar memiliki kehidupan sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, bernegara, berbangsa, dan peradaban dunia. Pelaksanaan kurikulum K13 di sekolah dasar (SD) Negeri 360 Pintoe telah terlaksana pada tahun 2017 yang dilaksanakan secara bertahap, namun pada tahun 2019 di sekolah kami sekolah dasar (SD) Negeri 360 Pintoe pelaksanaan Kurikulum K13 telah terlaksana secara merata di

semua tingkatan kelas. Dalam materi permainan bola voli telah dituangkan dalam kurikulum K13 diantaranya Silabus, Prota, Promes, dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah untuk dilakukan setiap orang di perlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bola voli secara efektif yang mendasar harus dikuasai oleh murid. Dengan menguasai teknik dasar bermain bola voli, di harapkan murid akan memiliki kemampuan bermain bola voli

Modifikasi alat secara umum adalah usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. Namun secara khusus modifikasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu hal yang baru, unik, dan menarik. Pelaksanaan modifikasi sangat di perlukan setiap guru pendidikan jasmani sebagai salah satu alternatif atau solusi dalam mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. alasan peneliti dalam menggunakan bola voli yang di modifikasi dengan menggunakan bola plastik disini adalah di harapkan murid mampu melakukan teknik *passing* atas dengan mudah dan tidak merasa takut, namun berdasarkan pengamatan peneliti masih bayak di jumpai murid kelas V di SD Negeri 360 Pintoe yang belum mampu melakukan teknik *passing* atas dengan baik dan belum mencapai nilai KKM yaitu 75. Maka dari itu peneliti menerapkan pembelajaran modifikasi alat yang di harapkan mampu meningkatkan hasil pembelajaran dari *passing* bola voli.

*Passing* atas merupakan suatu teknik dalam permainan bola voli yang biasa di gunakan mendorong bola ke atas kepala dengan menggunakan kedua tangan dan dalam keadaan posisi jari terbuka.

Pengembangan model pembelajaran penjasorkes merupakan salah satu upaya membantu penyelesaian permasalahan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di sekolah. Pembelajaran *passing* atas yang di lakukan selama ini belum dapat meningkatkan motivasi murid. Murid akan berhasil dalam teknik pembelajaran permainan bola voli *passing* atas jika termotivasi untuk mempelajari gerakan-gerakan *passing* atas. Untuk meningkatkan motivasi murid maka perlu adanya metode yang tepat, sehingga murid tidak mengalami kejenuhan. Namun selama ini belum pernah di terapkan metode yang bervariasi oleh guru.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada murid kelas V SD Negeri 360 Pintoe yang berjumlah 23 orang murid dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, dengan mengamati aktivitas dan kemampuan *passing* atas murid diperoleh masih mengalami kesulitan dalam melakukan *passing* atas atau masih dalam kategori sangat kurang. Dari 23 subjek penelitian di temukan ada 7 murid yang sudah dalam kategori tuntas dengan persentase 26% dan 17 murid dengan persentase 74% dalam kategori tidak tuntas. Masalah ini harus segera di tindaklanjuti.

Adapun masalah mendasar menyebabkan aktivitas belajar murid sangat rendah di pengaruhi oleh banyak faktor di mana faktor tersebut dapat berasal dari guru atau murid itu sendiri. Penguasaan keterampilan pedagogi yang kurang,

keterampilan mengajar yang kurang menyebabkan guru sulit mempraktikkan model-model pembelajaran inovatif sehingga guru beranggapan hanya menggunakan satu model pembelajaran dapat meningkatkan teknik permainan bola voli dalam *passing* atas.. Dari faktor murid di sebabkan tidak adanya motivasi dan minat murid untuk terus belajar, bola tidak terkontrol pada saat *passing* atas, perkenaan tangan dan bola kadang-kadang tidak tepat, pandangan mata saat *passing* atas harus memperhatikan arah datang bola serta murid hanya menganggap bahwa permainan bola voli tidak menggunakan teknik dan hanya membutuhkan permainan pada umumnya. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar *passing* atas murid masih tergolong rendah, yang seharusnya berada di atas standar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 75 hal ini di sebabkan oleh berbagai faktor yang telah di sebutkan satu persatu di atas.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti berusaha mencari formula bagaimana mengatasi kesenjangan ini agar teknik pelajaran permainan bola voli *passing* atas dapat di minati murid sehingga di harapkan berpengaruh terhadap hasil peningkatan belajar murid dan keterampilan dasar bermain bola voli dapat di kuasai oleh murid sebagai bakal dasar untuk melakukan kegiatan olahraga lainnya. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru penjas dalam hal ini harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga memunculkan minat murid untuk melakukannya. Untuk itu perlu danya pendekatan, variasi, maupun modifikasi dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik

melakukan penelitian sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan di atas dengan judul “Upaya Meningkatkan pembelajaran *Passing* atas pada permainan bola voli dengan menggunakan bola plastik Pada Murid Kelas V SD Negeri 360 Pintoe Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2019/2020.”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Peneliti dapat merumuskan masalah yang ada sebagai tindak lanjut pembelajaran teknik pembelajaran permainan bola voli *passing* atas tercapai. Rumusan masalah yang bisa diambil peneliti adalah sejauh manakah pengaruh media bola plastik yang dimodifikasi dengan cara pendekatan bermain. Apakah dapat meningkatkan hasil belajar teknik *passing* atas bola voli pada murid kelas V SD Negeri 360 Pintoe Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2019/2020.?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk meningkatkan hasil belajar teknik *passing* atas bola voli dengan media modifikasi bola plastik. Dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar permainan teknik *passing* atas bola voli pada murid kelas V SD Negeri 360 Pintoe Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2019/2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk

1. Membantu guru penjasokes di SD 360 Pintoe untuk melaksanakan teknik dasar *passing* atas permainan bola voli yang efektif inovatif dan kreatif serta menjadi acuan bagi guru memilih/menentukan alternatif metode pembelajaran.

2. Dapat meningkatkan hasil belajar teknik *passing* atas permainan bola voli bagi murid yang dijadikan objek penelitian serta dapat meningkatkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga kreatif murid dapat tersalurkan dengan baik.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk guru SD Negeri 360 Pintoe Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, dalam menerapkan metode pembelajaran pendekatan bermain di sekolah. Upaya meningkatkan murid dalam hasil belajar dan sebagai rujukan untuk meningkatkan hasil belajar disekolah.
4. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh murid terutama dalam hal peningkatan hasil teknik belajar *passing* atas bola voli bagi murid.
5. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan kerangka acuan atau landasan teori yang erat kaitannya dengan permasalahan penelitian ini serta diharapkan dapat menunjang dalam merumuskan hipotesis. Dengan demikian hal-hal yang akan dikemukakan dalam tinjauan pustaka adalah sebagai berikut:

Kaitannya dengan permasalahan penelitian ini serta diharapkan dapat menunjang dalam merumuskan hipotesis. Dengan demikian hal-hal yang akan dikemukakan dalam tinjauan pustaka adalah sebagai berikut:

##### **2.1.1 Pengertian Permainan Bola Voli**

Bola voli adalah merupakan bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di dalam permainan, perlombaan dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi yang optimal. Dari berbagai macam jasmani yang melibatkan banyak orang merupakan kesatuan sebagai regu atau tim salah satunya adalah permainan bola voli.

Bola voli penguasaan teknik. Hal ini karena mengingat dalam olahraga ini seorang pemain diuntut untuk mampu menjaga bola agar tetap berada diudara dan tidak menyentuh tanah. Selain itu, pemain dituntut mampu menciptakan pukulan yang mampu membuat lawan tidak mampu menguasai bola tersebut secara sempurna guna menghasilkan poin. Proses ini bisa tercipta bila seorang pemain mampu menguasai teknik bermain bola voli dengan baik dan benar. Terdapat empat teknik dasar dalam permainan bola voli yang dijabarkan



lagi menjadi tujuh teknik dasar bola voli, diantaranya adalah teknis *passing* bawah *passing* atas, servis bawah, servis atas, *smash*, *blocking*, dan permainan.

Pengertian bola voli umum adalah sebuah olahraga beregu atau tim dan setiap tim terdiri atas 6 pemain aktif dan 6 pemain dibangku cadangan. Masing-masing tim belum mengumpulkan angka sebanyak-banyaknya untuk memenangkan pertandingan tersebut dengan cara menjatuhkan bola ke dalam lapangan lawan, juga biasa mendapatkan angka dengan syarat lawan melakukan kesalahan yang diselenggarakan di bawah peraturan.

Kemudian permainan ini diubah menjadi *Volley ball* yang artinya kurang lebih memvoli bola berganti-ganti. Pada tahun 1892 YMCA berhasil mengadakan kejuaraan nasional bola voli di negara Amerika Serikat. Pertandingan bola voli yang pertama tahun 1947 di Polandia. Pada tahun 1948 IVBF (*International Volley Ball Federation*) didirikan dengan anggota 15 negara dan berpusat di Paris. Dalam Perang Dunia II permainan ini tersebar di seluruh dunia terutama di Eropa dan Asia. Setelah Perang Dunia II prestasi dan popularitas permainan bola voli di AS menurun, sedangkan di negara lain terutama di Eropa Timur dan Asia berkembang sangat cepat dan massal. Indonesia mengenal permainan bola voli sejak tahun 1928, yaitu pada zaman penjajahan Belanda.

Bola voli mengalami perkembangan dengan peraturan yang diperbaiki untuk menyempurnakan permainan. Hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan agar permainan bola voli lebih menarik dan berkualitas. Akan tetapi faktor yang mendasar yang

harus dikuasai oleh setiap pemain agar trampil bermain bola voli adalah penguasaan teknik dasar. Selain hal tersebut perlu memperhatikan prinsip-prinsip bermain bola voli, sehingga setiap tindakan yang dilakukan tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku dan menguntungkan regunya.

Permainan bola voli di Indonesia berkembang sangat pesat di seluruh lapisan masyarakat, sehingga timbul klub-klub di kota besar di seluruh Indonesia. Dengan dasar itulah, maka pada tanggal 22 Januari 1945 PBVSI (Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia) didirikan di Jakarta bersamaan dengan kejuaraan di Yogyakarta. Setelah tahun 1962 perkembangan bola voli seperti jamur tumbuh di musim hujan.

Bola voli merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu dengan jumlah pemain masing-masing regu 6 orang, tujuan dari permainan ini adalah masing-masing regu harus menyeberangkan bola melewati bagian atas net ke daerah lapangan lawan dengan cara memvoli bola, Sahadi (2011:21).

Permainan bolavoli adalah salah satu materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan baik itu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sampai sekolah menengah atas (SMA), Dalam proses pembelajaran di sekolah guru pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses pembentukan tubuh maupun perkembangan emosional melalui . Menurut Victor. G. Simanjuntak (2011) bahwa :

Ahmad & Rubbi (2017:3). Dalam jurnal Pendidikan. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Maka dari itu melalui penelitian ini, perlu dilakukan suatu pemecahan masalah yang terjadi dengan cara memodifikasi permainan

bolavoli yang memungkinkan semua siswa ikut dalam pembelajaran permainan bolavoli dan diharapkan ada suatu perubahan yang membuat pembelajaran semakin menarik dan siswa menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya saat materi permainan bolavoli.

Muh. Ikhwan (2016:28) dalam Jurnal Ilmiah SPIRIT, permainan ini merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Sebab, dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benarbenar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada didalamnya. Permainan bola voli sangatlah cepat berkembang dan merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di Indonesia.

Iskandar & Yulianingsih.(2015:162) dalam Jurnal Pendidikan Olahraga Hal ini juga sangat mempengaruhi murid, murid akan takut melakukan permainan bola voli terutama *passing* atas,murid merasa malas melakukan karena ikut-ikutan teman, apalagi murid yang tidak menyukai permainan bola voli ini akan semakin mudah bagi murid timbul rasa tidak percaya diri, ini akan sangat berpengaruh terhadap nilai praktik di lapangan siswa terutama pada peningkatan keterampilan *passing* atas murid.

Pada dasarnya banyak sekali metode yang guru gunakan dalam pembelajaran Penjaskes untuk memecahkan suatu permasalahan yang terdapat disetiap materi pembelajaran. Salah satu metode yang baik untuk keterampilan *passing* atas dalam permainan bola voli adalah dengan menggunakan metode bermain. Dengan menggunakan metode Bermain akan membantu murid lebih mudah menangkap

materi ajar yang diberikan guru, dapat mengubah suasana menjadi lebih santai dan menyenangkan, bahkan murid bisa tertarik untuk saling berkompetisi, menumbuhkan motivasi siswa, dan antusiasme terhadap materi ajar *passing* atas bola voli.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa agar mampu berprestasi yang tinggi dalam bermain bola voli, maka seorang pemain bola voli harus memenuhi syarat-syarat baik secara fisik maupun non fisik.



Gambar 2.1 Lapangan Bola Voli

Sumber : Bambang Wicaksono, Suhadi Anwaruddin (2019 : 10)

### 2.1.2 Pembelajaran *Passing* Atas

*Passing* adalah upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu. Teknik tertentu untuk mengoperkan kepada teman selegunya untuk dimainkan di lapangan sendiri. Sedangkan pengertian dari *passing* atas adalah cara mengoper atau menerima bola dengan dua tangan diatas depan kepala secara bersamaan. Adapun cara melakukan teknik *passing* atas menurut Sahadi, ( 2011: 29), antara lain

Pembelajaran kemampuan *passing* atas dalam permainan bola voli, karena yang di berikan peneliti banyak menggunakan variasi. Murid merasa mudah dalam mengikuti proses pembelajaran yang di berikan peneliti, sebab

pembelajaran di mulai dengan tehnik dasar *passing* atas serta selalu di berikan simulasi untuk mempermudah murid dalam menirukan tehnik yang di berikan, selain itu sarana pembelajaran yang menunjang murid melakukan latihan dengan maksimal.

Murid merasa percaya diri dalam melakukan tes *passing* atas, karena mereka yakin keterampilan dasar yang di miliki dan keaktifan mereka sudah baik, mereka juga termotivasi untuk saling mendapatkan nilai terbaik. Murid melakukan tes *passing* atas dengan bersungguh-sungguh, karena mereka ingin melihat seberapa kemampuan keterampilannya. Mereka sangat yakin dengan melakukan tes *passing* atas dalam permainan bola voli dengan bersungguh-sungguh akan menghasilkan nilai yang memuaskan. Murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 360 Pintoe Kabupaten Luwu di dalam melakukan *passing* atas dalam permainan bola voli tidak merasa kesulitan.

#### 1. Sikap Awal

- a) Berdiri dengan dua lutut agak ditekuk, kaki dibuka selebar bahu.
- b) Angkat kedua tangan lurus didepan bagian atas wajah, dengan ibu jari dan jari telunjuk dari kedua tangan membentuk segitiga atau membentuk mangkuk.
- c) Kedua punggung tangan dan lengan bawah membentuk sudut 90derajat.
- d) Sebelum menyentuh bola, sikap kaki agak jongkok, badan agak condong kedepan dan pandangan kearah bola.



Gambar 2.2 : Sikap awal gerakan teknik *passing* atas  
Sumber : Bambang wicaksono dan Suhadi (2013:12 )

## 2. Sikap Perkenaan

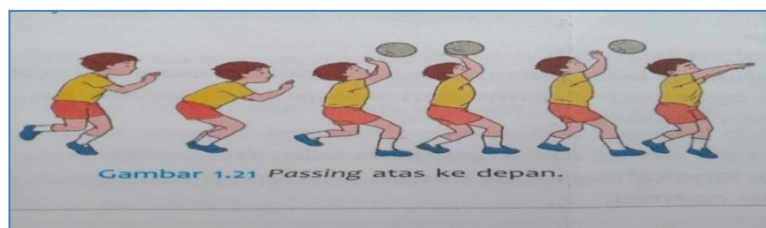
- a) Tepat ketika bola datang, dengan segera bola dipassing dengan dua tangan dari atas kepala dengan siku diluruskan.
- b) Setelah bola didorong dengan jari-jari tangan yang dibantu dengan meluruskan siku, sikap jari tangan dan pergelangan tangan tidak kaku.



Gambar 2.3: Sikap Perkenaan Maulinda(2018:73)  
Sumber: Dokumen Pribadi

## 3. Sikap Akhir

- a) Pandangan mengikuti laju bola
- b) Setelah berhasil memantulkan bola, segera bersikap kembali memantulkan/memainkan bola selanjutnya.



Gambar 2.4: Sikap akhir teknik *passing* atas  
Sumber: Bambang Wicaksono Suhadi Anwarudin(2019:13)

### **2.1.3 Pembelajaran *Passing* atas secara Berkelompok**

Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang anak dengan formasi melingkar. Bola di *passing* berdasarkan arah jarum jam dan kebalikannya. Setelah itu, setiap anak bebas mengarahkan kesiapa saja. Usahakan agar setiap anak dapat melakukan kemampuan yang sama dalam melakukan *passing* atas. Latihan dilanjutkan dengan menempatkan seorang anak berada ditengah-tengah lingkaran. Setiap anak yang berada disamping lingkaran mengarahkan bola ke anak yang berada ditengah. Posisi anak yang ditengah diganti setelah melakukan 4 kali *passing* atas.

### **2.1.5 Tujuan Permainan**

Tujuan dari permainan ini untuk melatih teknik gerak dasar *passing* atas pada permainan bola voli, agar murid lebih berani dalam melakukan *passing* atas. Dengan pendekatan permainan dorong tangkap bola murid lebih antusias dan lebih tertarik terhadap pembelajaran *passing* atas pada pembelajaran bola voli, serta dapat melatih reaksi gerak dan kerjasama tim.

### **2.1.5 Media Pembelajaran**

Bola plastik merupakan bola yang terbuat dari bahan plastik, di bungkus kain panel sebagai lapisan luar. Bola plastik merupakan bola yang cukup menarik bagi murid karena bentuknya yang warna-warni, bola plastik memungkinkan untuk di gunakan belajar *passing* atas pada murid kelas V Sekolah dasar dapat berfungsi sebagai pelindung dari rasa sakit. Bola plastik ini berdiameter 65,5cm dan berat 100 gram. Dengan ukuran berat yang cukup ringan

ini sangat sesuai di gunakan pada murid Sekolah dasar yang dimana murid masih belum kua totot lengannya dan jari-jari tangannya. Diharapkan pula dengan modifikasi bola plastik tersebut dapat memotivasi murid dalam belajar *passing* atas.



Gambar.2.5 Gambar Bolah Plastik  
Sumber: Dokumen Pribadi

### 2.1.6 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah penggunaan model yang nyata yang dapat di amati dan di pengang secara langsung oleh murid. Mungkin murid terlibat secara aktif dalam kegiatan.

Penggunaan media dalam setiap tindakan siklus di sesuaikan dengan materi yang sedang di pelajari. Media yang dipelajari berupa bola plastik ukuran 8 yang di gunakan untuk pembelajaran bola voli *passing* atas.

Pemampaan alat bantu sederhana bola plastik ukuran 4 sebagai sarana guru teknik dasar *passing* atas pada murid melalui alat bantu sederhana tersebut guru dapat memperlihatkan dan memberikan penjelasan yang detail mengenai teknik dasar permainan bola voli *passing* atas.

### 2.1.7 Manfaat Media pembelajaran

Meskipun kita mendapati ada perbedaan-perbedaan di dalam rumusan pengertian belajar, namun secara prinsip kita menemukan kesamaan



kesamaannya. Pendapat Suyono dkk, (2011:9) mengemukakan bahwa “Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.

Belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh aktivitas pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih sering menguntungkan dan biasanya lebih mudah diamati. Di dalam berbagai kajian dikemukakan bahwa pembelajaran sebagai suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar murid, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar murid yang bersifat internal dalam proses belajar mengajar murid, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian murid sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar murid
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga tidak merasabosan.
4. Murid lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Dengan menggunakan media atau alat bantu dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar (SD) diyakini akan membantu proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Mengapa? Karena dengan pemikiran secara logika

untuk mengajari jumlah murid kurang lebih 30 orang tanpa menggunakan media atau alat bantu, sangat kecil kemungkinannya semua muridnya dapat menangkap apa yang diajarkan guru. Dari kenyataan yang diamati Penulis terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani tanpa menggunakan media, kebanyakan muridnya komplain dan sebagai dampaknya adalah murid lebih senang bermain-main dan bahkan sama sekali tidak ikut dalam proses pembelajaran dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Penyampaian materi dapat diseragamkan
2. Proses instruksional menjadi lebih menarik
3. Proses belajar murid menjadi lebih interaktif
4. Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi.
5. Kualitas belajar murid dapat ditingkatkan
6. Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja
7. Sikap positif murid terhadap materi belajar itu sendiri dapat ditingkatkan
8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

#### **2.1.8 Media Bola Blastik**

Dalam pengenalan bola plastik tentu tidak lepas dari pemikiran bahwa benda tersebut bentuk bulat dan sangat ringan. Akan tetapi tidak hanya itu dalam pengertian bola plastik.

Bola adalah sebuah bangun ruang yang di batasi oleh sebuah sisi lengkung/kilit bulat. Unsur-unsur bola hanya memiliki satu sisi. Crayonpedia (2011) Di peroleh tanggal 19 Mei 2012

Jadi dari pengertian bola plastik dapat saya simpulkan bahwa pengertian bola plastik adalah suatu benda berbentuk bulat yang memiliki bangun ruan dan stu sisi lengkung serta terbuat dari bahan yang sangat ringan dan mudah terbakar. Bola palstik ini sangat bermamfaat bagi pemain bola voli terutama tahap belajar dan tahap peningkatan pembelajaran karena media yang di gunakan sangat ringan dan mudah untuk di dapatkan bahannya.

Waluyaningsih (2014:26) dalam jurnal Pancaran dapat mengembangkan materi pembelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial yang dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Contohnya dalam penjasorkes, guru menggunakan bola plastik yang dilapisi spon bukan bola voli yang keras yang biasa dipakai dalam permainan bola voli yang sesungguhnya.

### **2.1.9 Syarat Alat Bantu Pembelajaran Yang Baik**

Suatu alat pembelajaran dikatakan baik, apabila mempunyai tujuan Pendidikan untuk mengubah pengetahuan pengertian pendapat dan konsep-konsep mengubah sikap dan persepsi, menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru.

Alat bantu merupakan alat-alat yang di gunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan mempraktekkan sesuatu dalam proses pendidikan pengajaran.

### **2.1.10 Konsep Modifikasi**

Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan perencanaan yang bermakna dan sesuai dengan perkembangan murid. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara menentukannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar murid dalam belajarnya.

Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan murid yang tadinya tidak bisa menja dibisa, yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil. Cara-cara guru memodifikasi pembelajaran akan tercermin dari aktivitas pembelajarannya yang diberikan guru mulai awal hingga akhir pelajaran. Selanjutnya guru-guru Pendidikan jasmani juga harus mengetahui apa saja yang bisa dan harus dimodifikasi serta tahu bagaimana cara memodifikasinya. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan berikut harus dipahami dengan sebaik-baiknya

#### **a. Pengertian Modifikasi**

Modifikasi secara umum diartikan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. Namun secara khusus modifikasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu hal yang baru, unik, dan menarik.

Muh. Ikhwan (2017:31) dalam jurnal Ilmiah Muh. Ikhwan modifikasi merupakan salah satu usaha para guru agar pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan, termasuk didalamnya penyesuaian dengan ukuran tubuh siswa yang sedang belajar. Esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus

mengembangkan materi pelajaran atau latihan dengan cara meruntunkan dalam proses aktivitas belajar atau berlatih yang potensial dapat memperlancar murid dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan dan membelajarkan murid dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa dari tingkatnya yang tadinya rendah menjadi lebih tinggi. Menurut Giri Wiarto (2015 : 157). Modifikasi disini mengacu pada sebuah penciptaan, penyesuaian dan menampilkan suatu alat/prasarana dan sarana yang baru, unik dan menarik terhadap suatu proses belajar mengajar dalam pendidikan jasmani.

#### b. Tujuan modifikasi

Menuntun, mengarahkan dan membelajarkan mirid dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa dari tingkatnya yang tadinya rendah menjadi lebih tinggi. Menurut Giri Wiarto (2015:157). Modifikasi disini mengacu pada sebuah penciptaan, penyesuaian dan menampilkan suatu alat/prasarana dan sarana yang baru, unik dan menarik terhadap suatu proses belajar mengajar dalam pendidikan jasmani.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa modifikasi media pembelajaran adalah usaha seorang guru dengan menambah atau mengurangi tingkat kompleksitas bahan ajarnya dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperti apabila keterampilan yang diajarkan sulit, maka guru dapat menyederhanakan bahan ajar tersebut agar lebih mudah dipelajari muridnya. Begitupun sebaliknya apabila keterampilan yang diajarkan mudah dipelajari maka guru dapat menambah tingkat kompleksitas bahan ajarnya.

Setiap rencana yang akan dilaksanakan tentunya terdapat suatu maksud dan tujuan. Menurut Lutan (2015:31-157) Dalam jurnal Ilmiah SPIRIT menyatakan mengenai tujuan memodifikasi dalam pelajaran Pendidikan jasmani :

1. Murid memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran,
2. Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan
3. Murid dapat melakukan pola gerak secara benar.

Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada di dalam kurikulum dapat tersampaikan dan disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak, sehingga pembelajaran Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar dapat dilakukan secara intensif.

#### **a. Penelitian yang Relevan**

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli melalui media bola Karet pada murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Tengon Kadik Kabupaten Landak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* atas bola voli melalui media bola plastik pada murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Tengon Kadik Kabupaten Landak. Penelitian dilakukan dengan metode *diskriptif* yang melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas pembelajaran *passing* atas bola voli melalui media bola plastik dan variabel terikat yaitu hasil pembelajar *passing* atas bola voli. Subyek dalam penelitian ini adalah murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Tengon Kadik Kabupaten Landak Pontianak yang berjumlah 28 siswa,. Teknik penelitian ini menggunakan tes dan pengukuran, yaitu tes dengan kisi-kisi instrumen pengukuran hasil belajar *passing* atas dalam

permainan bola voli. Analisis data menggunakan prosentase. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar *passing* atas bola voli melalui media bola plastik pada murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Tengen Kadik Kabupaten Landak. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar *passing* atas yang cukup baik, yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 70,68, jadi peningkatannya sebesar **23,48%**. sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 79,43 jadi peningkatannya sebesar 39,17%.

### **3.2 Kerangka Konseptual**

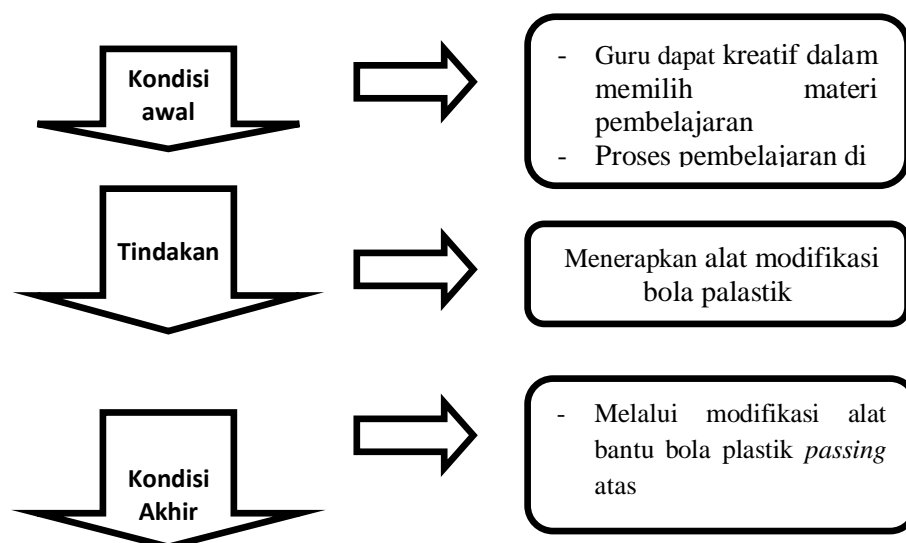
Salah satu komponen pembelajaran yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar *passing* atas murid, adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, di antaranya model pembelajaran.

Pelajaran yang baik adalah pelajaran yang mampu melibatkan keaktifan murid dalam proses pembelajaran. Murid diarahkan dapat menyelesaikan masalah yang sesuai dengan konsep pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang dipelajari. Permasalahan yang sering dihadapi dalam Pendidikan jasmani khususnya pada model atau cara guru menyampaikan materi pembelajaran. sering kali materi yang diajarkan oleh guru kurang tertanam kuat dalam benak murid. Khususnya dalam pembelajaran praktik lari sambung kurang diminati murid. Murid kurang mampu menganalisis gerakan yang telah diajarkan oleh guru, sebab guru hanya verbal, adapun memberikan demonstrasi atau contoh kurang dapat ditangkap oleh murid secara optimal. Guru bukanlah untuk satu-satunya sumber belajar bagi murid, murid diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembang kankemampuan

berfikirnya dalam menyelesaikan masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Permasalahan umum dalam pelajaran penjas adalah kurangnya sarana atau peran aktif murid dalam kegiatan belajar, proses pembelajaran yang berlangsung belum mewujudkan adanya partisipasi murid secara penuh. Murid berperan sebagai objek pembelajaran, yang hanya mendengarkan dan menerapkan apa yang disampaikan guru. Selain itu proses pembelajaran kurang mengoptimalkan penggunaan modifikasi media pembelajaran yang dapat memancing perasan naktif murid. Penggunaan modifikasi dalam media pelaksanaan tindakan tiap siklusnya disesuaikan dengan topic materi yang sedang dipelajari, secara garis besar modifikasi yang digunakan antara lain berupa alat bantu yaitu, ban bekas dan dus bekas yang digunakan dalam pembelajaran lari estafet melalui model permainan.

Kerangka konseptual peningkatan hasil belajar *passing* atas melalui media pembelajaran permainan modifikasi bola plastik, digambarkan sebagai berikut



**Gambar 2.6 Desain Kerangka Konseptual**



Pelajaran penjasorkes pada pokok bahasan hasil belajar *passing* atas dalam permainan bola voli pada murid kelas V SDN 360 Pintoe permainan bola voli dikategorikan rendah, hal ini terlihat dari nilai kreteria ketuntasan minimal( KKM) murid yang berada dibawah nilai kreteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu75. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru dan faktor murid itu sendiri.

### **3.3 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka yang dituangkan dalam kerangka pikir berdasarkan kajian teori diatas, maka diajukan hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu untuk meningkatkan, “Dengan menerapkan peningkatan hasil pembelajaran *passing* atas pada permainan modifikasi dengan menggunakan bola voli plastik pada murid kelas V SD Negeri 360 Pintoe

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau (*Classroom Action Research*) yang didesain berdasarkan model Kurt Lewin. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar murid dapat meningkat. Konsep pokok PTK menurut Arikunto terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*) dan (4) refleksi (*reflecting*).

Adapun tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

#### **SIKLUS I**

Siklus ini terbagi atas 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Berdasarkan hasil observasi awal dan melihat hasil pre-test (preimplementasi), maka peneliti akan menerapkan sistem pembelajaran dengan bermain bola plastik untuk pembelajaran teknik dasar permainan bola voli.

#### **Refleksi Pembelajaran Siklus I**

Setelah melakukan tes dan evaluasi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan seberapa besar pengaruh atau dampak positif penerapan pembelajaran dengan bermain bola plastik terhadap tindakan yang telah diberikan, apa-apa saja kekurangan dan hambatan pembelajaran selama tindakan pada siklus

I. Dari hasil refleksi dan evaluasi siklus I, peneliti dapat merencanakan variasi-variasi pembelajaran dengan bermain bola plastik, agar hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

1. Tahap Perencanaan

Menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP Penjasorkes, Menyusun format observasi proses pembelajaran dan observasi aktivitas belajar murid, menyiapkan sumber belajar, Membuat tes penilaian hasil belajar *passing* atas berdasarkan materi yang diajarkan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Penyampaian tujuan dan motivasi.
- b. Kegiatan belajar berpasangan
- c. Penyajian materi pembelajaran.
- d. Kegiatan belajar bentuk lingkaran dan satu di dalam yang aktif membagi bola
- e. Pemberian Kuis dan evaluasi.
- f. Penghargaan prestasi tim.

3. Tahap pengamatan/Observasi

- a. Peneliti mengadakan pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus penelitian dengan menggunakan instrument penelitian.
- b. Melakukan penilaian terhadap keberhasilan guru dan murid dalam proses belajar mengajar.

4. Refleksi

Kegiatan pada langkah ini adalah pencermatan, pengkajian, analisis, dan penilaian terhadap hasil observasi dengan tindakan yang telah dilakukan. Jika terdapat masalah pada siklus pertama maka diadakan pengkajian ulang dengan metode bermain dengan bentuk lingkaran dan didalam satu orang bertugas membagi bola kepada teman secara bergantian pada siklus berikutnya.

## **SIKLUS II**

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, maka disusun perencanaan pembelajaran pada siklus II, Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II ini ditekankan pada perbaikan dari permasalahan yang ditemukan pada saat observasi siklus I. Pada siklus II pembelajaran dengan strategi permainan akan lebih dominan lagi, tetapi merubah rancangan bentuk/model pembelajaran teknik dasar permainan bola voli yang telah dibuat, dengan lingkaran satu di dalam aktif mempassing bola ke murid dengan bergantian.

Pada siklus II, tindakan dibagi dalam 4 kali pertemuan, dimana didalam 1 minggu peneliti melakukan 3 kali pertemuan pada hari senin sore, rabu pagi dan sabtu sore, sama seperti pada siklus I, sehingga tindakan dilakukan dalam waktu 1,5 minggu, hal ini dilakukan agar intensitas pertemuan dan biaya yang diperlukan menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini juga sudah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah dan guru penjaskes. Evaluasi dan Tes Pembelajaran Siklus II

Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari tindakan pada siklus II yang dilaksanakan pada murid. Tes dan evaluasi hasil belajar *passing* atas permainan bola voli yang dilakukan pada akhir siklus II ini sama seperti tes hasil

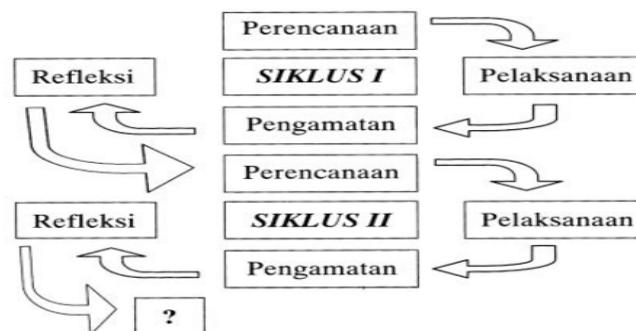
belajar *passing* atas permainan bola voli yang dilakukan pada tes siklus I. Oleh karena itu pada saat tes diharapkan semua murid harus hadir. Refleksi Pembelajaran Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Peneliti mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran di siklus I dan merefleksikan kembali hal-hal apa atau tindakan penelitian selanjutnya, sehingga dapat terjadi peningkatan hasil belajar *passing* atas dalam permainan bola voli dari siklus I ke siklus II

Tindakan-tindakan yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Memperbaiki dan melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *passing* atas dengan baik.
2. Mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran
3. Memberikan motivasi di setiap langkah-langkah pembelajaran
4. Membuat lembar observasi

### 3.2 Jenis Penelitian



Gambar 3.1: Siklus PTK

Sumber :Arikunto (2010:16)

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan yang berbasis kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* atas melalui model pembelajaran pada murid kelas V SD Negeri

360 Pintoe. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, partisipatif, dan kolaboratif, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, isi, kompetensi, dan situasi.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh murid kelas V SDN 360 Pintoe Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu yang berjumlah 23 murid, dengan jumlah murid putra 12 orang dan putri 11 orang.

### **3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.4.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 360 Pintoe Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, Penulis memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Penulis merupakan salah satu tenaga pendidik disekolah tersebut, sehingga penulis memahami kondisi sekolah, karakteristik murid, serta proses pembelajaran yang berlangsung
2. Penulis berkeinginan untuk meningkatkan pembelajaran *passing* atas pada murid SDN 360 Pintoe tersebut.
3. Penulis ingin meningkatkan kompetensi serta profesionalis mesebagai seorang guru.

#### **3.4.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama dua bulan yang dimulai pada bulan februari 2020 sampai maret 2020. Penelitian ini dimulai dengan observasi awal sampai

berakhirnya tindakan sehingga diperoleh hasil dari penelitian tersebut. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

#### **a. Sumber Data**

##### **4.1.1 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

###### 1. Teknik tes

Tes merupakan instrument utama penelitian yang digunakan di dalam mengumpulkan data guna untuk mengukur hasil kemampuan dasar *passing* atas pada permainan bolavoli murid kelasV SD Negeri 360 Pintoe melalui pembelajaran permainan, Tes yang diberikan berupa praktek dan tertulis.

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai kemampuan murid yang mencakup pengetahuan dan hasil belajar, bakat dan kemampuan seseorang. Tes yang diberikan berupa tes praktek dan tertulis yang berisi seperangkat pertanyaan atau tugas untuk kemudian dijawab oleh murid.

Dari hasil tes tertulis murid atau pekerjaan yang telah diselesaikannya kemudian diperiksa oleh guru dan akan diperoleh hasil dari tes tersebut. Tes yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda.

###### 2. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data/informasi dengan cara mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Kegiatan observasi yang dimaksudkan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran kemampuan dasar hasil belajar *passing* atas pada permainan bola voli melalui pembelajaran *passing* atas murid kelas V SD Negeri 360 Pintoe.





## 2. Lembar Penilaian Afektif (Sikap) *Passing Atas*

**Tabel:3.3 Penilaian sikap pada murid kelas V SD Negeri 360 pintoe dalam teknik permainan bola voli *passing atas*.**

No	Aspek yang Dinilai Sikap	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Partitisisipasi murid				
2	Keterlibatan murid				
3	Motifasi				
4	Aktif dan bayak bergerak				

## 3. Lembar Penilaian Kognitif *Passing Atas*

**Tabel: 3.4 Penilaian observasi pada murid kelas V SD Negeri 360 pintoe dalam teknik permainan bola voli *passing atas***

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

## 4. Lembar Penilaian Akhir *Passing Atas*

**Tabel: 3.5 Penilaian observasi pada murid kelas V SD Negeri 360 pintoe dalam teknik permainan bola voli *passing atas*.**

Indikator	Psikomotorik	Afektif	Kognitif	Jumlah	Ket
Dapat melakukan teknik dasar <i>passing atas</i>					

### 4.1.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian data merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data-data penelitian. Instrumen penelitian adalah alat bantu yaitu bola plastik, kertas penilaian dan pulpen yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian selama pembelajaran berlangsung meliputi ranah psikomotorik, afektif, dan kognitif.

#### **4.1.3 Tehnik Analisis Data**

Analisis data hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan dasar hasil belajar *passing* atas melalui pembelajaran pada permainan bola voli murid kelas V SD Negeri 360 Pintoe, digunakan analisis kuantitatif. Data hasil tes kemampuan *passing* atas pada siklus pertama dan kedua dianalisis secara kuantitatif, dan didukung hasil observasi. Selanjutnya menghitung nilai rata-rata hasil tes atau evaluasi hasil belajar. Pengujian hipotesis tindakan bahwa dengan melalui pembelajaran metode modifikasi alat, kemampuan dasar hasil belajar *passing* atas pada permainan bola voli meningkat, dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata hasil tes antara siklus I dan siklus II didukung oleh hasil observasi. Pemberian tes tertulis perindividu dan perkelompok dibuat dalam bentuk persentase (%), yang digunakan untuk menentukan posisi belajar yang dicapai masing-masing murid.

Berikut ini merupakan uraian tentang analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan ketuntasan belajar dan menganalisis (rata-rata) kelas. Dengan demikian nilai ketuntasan belajar murid diperoleh melalui rumus sebagai berikut

1. Tes unjuk kerja ( Psikomotor )  

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$
2. Pengamatan sikap ( Afektif )  

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$
3. Tes siklus/*embedded test* ( kognitif )  

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$
4. Nilai akhir yang diperoleh murid

Nilai tes psikomotor + Nilai tes afektif + Nilai tes kognitif
---

**Sumber :** Mia, Kusmawati ( 2015:128-130)

Penghitungan ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai dengan memperhatikan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada sampel murid dalam penelitian yaitu murid kelas V SD Negeri 360 Pintoe.

Adapun kriteria secara deskriptif yang digunakan untuk teknik kategorisasi standar dalam penentuan nilai penguasaan kemampuan pesertadidik yang sudah di sesuaikan dengan kategori penilaian berdasarkan K13 kelas V SD Negeri 360 Pintoe yaitu:

**Tabel: 3.6** Teknik Penilaian Psikomotorik Pedoman Konversi Skala V Tes Siklus *Passing* atas kelas V SD Negeri 360 Pintoe.

Tingkat penguasaan (%)	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualifikasi
93-100	A	Sangat baik
84-92	B	Baik
75-83	C	Cukup
<75	D	Kurang

**Sumber:** Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional 2009

**Tabel: 3.7** Kriteria Ketuntasan Minimal Murid Kelas V SD Negeri 360 Pintoe .  
Mata Pelajaran Penjasorkes.

Nilai	Kategori
>75,00	Tuntas
<75,00	TidakTuntas

**Sumber:** Kurikulum SD Negeri 360 Pintoe

Pengelompokan tingkat ketuntasan belajar murid memahami materi penjasorkes dalam kategori tuntas atau tidak tuntas didasarkan pada acuan KKM yang ditentukan SD Negeri 360 Pintoe.

- a. Seorang murid dikatakan tuntas dalam belajar penjas jika nilai yang diperoleh minimal 75,00.
- b. Seorang murid dikatakan tidak tuntas dalam belajar jika nilai yang diperoleh tidak mencapai 75,00.

#### 4.1.5 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar *passing* atas murid melalui model pembelajaran di Kelas V SD Negeri 360 Pintoe meningkat. Menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah, standar ketuntasan minimal untuk tiap individu yaitu nilai 75, dan mencapai tuntas secara klasikal 80% dari jumlah murid kelas V SD Negeri 360 Pintoe.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Lokasi Waktu dan Subjek Penelitian**

Sebelum melakukan proses penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Atas Pada Permainan Boli Voli Dengan Menggunakan Bola Plastik Pada Murid Kelas V SDN 360 Pintoe, kecamatan bajo, kabupaten luwu.” Dengan Bola Plastik Murid Kelas V SDN 360 Pintoe” dilaksanakan di SDN 360 Pintoe. Pelaksanaandi lapangan SDN 360 Pintoe. Adapun subyek penelitiannya adalah murid kelas V SDN 360 Pintoe yang sampel berjumlah 23 murid yang terdiri dari 13 murid putra dan 10 murid putri. Dari sampel yang dijelaskan diatas tersebut akan di uraikan didalam pelaksanaan siklus I dan siklus II.

#### **4.2 Hasil Pembahasan**

##### **4.2.1 Data Awal**

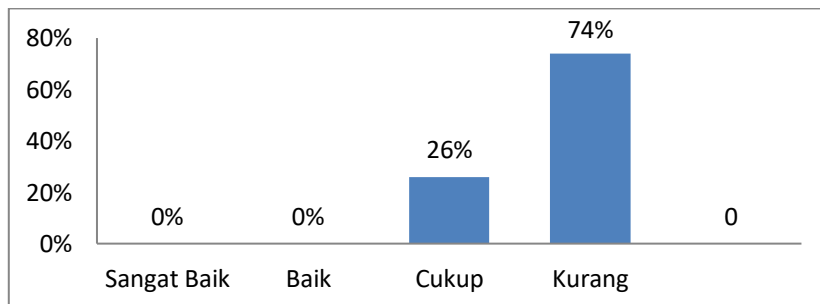
Pelaksanaan hasil observasi siklus I yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN 360 Pintoe yang berjumlah 23 orang murid dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, dengan mengamati aktivitas dan kemampuan passing atas murid diperoleh masih mengalami tahap dan kesulitan dalam melakukan passing atas atau masih dalam kategori sangat kurang. Dimana 23 subjek penelitian ditemukan ada 0 murid yang sudah dalam kategori baik sekali dengan persentase 0% dan 6 murid dengan persentase 26% Tuntas dan 17 murid

dengan presentase 74% dalam kategori tidak tuntas. Masalah ini perlu di tindak lanjuti secara mendalam.

**Tabel 3.8** Dari hasil obserpasi pengamatan data awal kemampuan *passing* atas permainan bola plastik pada murid kelas V SDN 360 Pintoe

No	Presentase	Kategori	Jumlah Anak	Rentang Nilai
1	0%	Sangat Baik	0	92-100
2	0%	Baik	0	84-92
3	26%	Cukup	6	75-83
4	74%	Kurang	17	>75
<b>100%</b>		<b>Ketuntasan</b>	<b>23</b>	

Berdasarkan tabel 3.8 Hasil observasi awal sebelum diberikan tindakan dapat dijelaskan bahwa 0 murid 0% dalam kategori sangat baik , 0 murid ataw 0% dalam kategori baik, 6 murid 26% dalam kategori cukup, 17 murid atau 74% dalam kategori kurang, dan 0 murid 0% dalam kategori sangat kurang. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN 360 Pintoe yaitu 75. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dengan menggunakan diagram lingkaran sebagai berikut:



**Gambar 3.2** Diagram lingkaran menggunakan skor nilai persentase data awal

Maka disusun sesuai dengan sebuah tindakan untuk meningkatkan kemampuan *passing* atas permainan bola plastik pada murid kelas V SDN pintoe, melalui metode pembelajaran *passing* atas sebanyak 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yakni (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

#### **4.2.2 Siklus I**

Pelaksanaan siklus I terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut :

##### **4.2.2.1 Perencanaan**

Perencanaan tindakan siklus I, sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang sudah diterapkan dalam PTK, yaitu *passing* atas menggunakan bola plastik yang dimainkan secara berpasangan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* atas pada permainan bola plastik.
- 2) Menyiapkan alat yang digunakan.
- 3) Menyusun instrumen tes permainan *passing* atas voli plastik ini dan lembar observasi atau pengamatan pembelajaran melalui rubrik penilaian yang tercantum pada RPP.
- 4) Peneliti menentukan lokasi.

#### 4.2.2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dapat dilaksanakan di lapangan. Pertemuan dilaksanakan selama 4x35 menit. Tahap pelaksanaan pada siklus I dilakukan dengan tujuan melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dalam bentuk penyusunan RPP sesuai materi.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, materi pelaksanaan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal
  - a) Guru menyiapkan peralatan.
  - b) Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk mengelaborasi respon murid.
  - c) Peneliti dan guru menyiapkan murid dengan memulai proses pembelajaran dengan berdoa kemudian memapresiasi.
  - d) Guru memberikan apersepsi, motivasi dan penjelasan tujuan
  - e) Melakukan Pemanasan Melakukan pemanasan dengan permainan yang mengacu pada materi yang akan dipelajari, yaitu bermain kucingan dengan menggunakan bola.
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Murid melakukan teknik dasar *passing* atas menggunakan bola voli dengan menggunakan bola plastik. Guru mengamati dan menjelaskan cara melakukan gerakan *passing* atas dengan menggunakan bola plastik yang terdiri dari sikap awal, sikap gerak saat perkenaan bola, serta sikap akhir posisi badan yang benar.



b) Teknik *Passing* atas bola plastik dilakukan dengan cara perorangan. Bola plastik di buang kearah murid dari salah satu teman dan berpasangan langsung murid sama murid, jarak dengan murid di sesuaikan kemampuan murid menggunakan teknik *passing* atas, murid melakukan passing bola plastik dengan *passing* atas secara bergantian.sampai yang paling akhir secara bergantian. Guru mejelaskan cara melakukan gerakan *passing* atas bola plastik kemudian murid mempraktikkannya, kemudian murid diselingi istirahat 5 menit untuk merefleksikan badan sambil melakukan teknik passing atas dilakukan pada saat di suru kembali.

### 3) Penutup

Melaksanakan pendinginan, evaluasi dan tanya jawab, murid kemudian berdoa.

#### **4.2.2.2 Observasi**

Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan meggunakan lembar observasi keterampilan murid dalam melakukan *passing* atas bola plastik dengan memperhatikan 3 cara penilaaian, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Hasil observasi pengamatan peneliti tersebut adalah

1) Proses Tindakan. Pertemuan pertama murid melakukan pembelajaran *passing* atas bola plastik berjalancukup baik. Guru sudah menyampaikan materi dan memberikan contoh pada murid. Namun kurangnya perhatian murid kepada

guru yang menyampaikan materi sehingga masih banyak gerakannya masih salah.

- 2) Pengaruh Tindakan. Pembelajaran *passing* atas dengan menggunakan bola plastik, dengan bola plastik ternyata dapat mempermudah dan mengurangi rasa sakit pada tangan yang bersentuhan bola dan rasa takut murid terhadap *passing* atas, gerakan mulai bisa diamati menjadi lebih baik meskipun belum semuanya mengalami peningkatan.
- 3) Kendala dalam implementasi tindakan. Ada beberapa murid mendapat beberapa kendala ketika menghadapi pelaksanaan tindakan. Pada pertemuan awal, murid masih sulit diatur di awal kegiatan. Konsentrasi murid terkadang tidak fokus, masih banyak yang cerita tidak memperhatikan temannya dan penjelasan guru terdapat murid yang tidak memperhatikan perintah untuk bisa lebih di contoh murid yang sudah mengerti cara *passing* bola voli dengan menggunakan bola plastik.
- 4) Identifikasi penyebab terkendalanya mengenai tindakan. Kendala yang dihadapi dapat diidentifikasi penyebabnya, sebagian murid tidak perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran dan kurang mengerti teknik *passing* atas karena kurang serius dalam mengikuti pembelajaran.

#### **4.2.2.4 Refleksi**

Berdasarkan hasil penamatan observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus I, murid belum mencapai indikator keberhasilan secara maksimal yang telah

dirumuskan sebelumnya. Sebagai bentuk refleksi yang menjadi pertimbangan dalam melakukan evaluasi tindakan pada pertemuan siklus II yaitu :

- 1) Murid masih kurang memperhatikan dalam pembelajaran, sehingga mengalami kesulitan dalam melakukan *passing* atas bola voli plastik.
- 2) Murid tidak bersungguh-sungguh dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru.
- 3) Murid kurang percaya diri dalam melakukan *passing* atas bola voli plastik kedalam pembelajaran sehingga mengakibatkan gerakan yang dilakukan kurang maksimal. Oleh sebab itu dapat diharapkan kembali sebagai bahan perbaikan pada siklus II.

#### **4.2.3 Hasil belajar pada siklus I**

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I adalah penyajian materi kemampuan *passing* atas dalam permainan bola plastik melalui model pembelajaran *passing* atas sebanyak 2 kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada pertemuan kedua atau pengambilan nilai aspek pada 3 aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Berdasarkan kemampuan *passing* atas dalam permainan bola plastik melalui model pembelajaran *passing* atas dapat diklasifikasikan yaitu : sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 3.8

**Tabel 3.9** Pada siklus I kemampuan *passing* atas permainan bola plastik melalui pembelajaran pada murid kelas V SDN 360 Pintoe

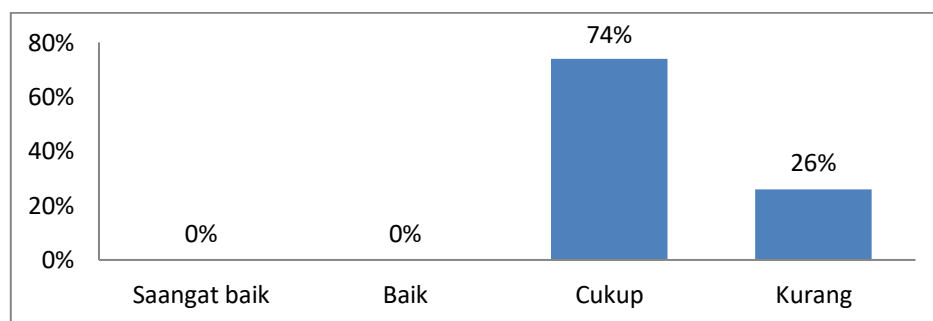
No	Presentase	Kriteria	Jumlah Anak	Rentang nilai
1	0%	Sangat Baik	0	95-100
2	0%	Baik	0	84-92
3	74%	Cukup	17	75-83
4	26%	Kurang	6	>75
<b>Jumlah 100%</b>			<b>23</b>	<b>Ketuntasn</b>

Berdasarkan tabel 3.9 Dari 23 subjek penelitian terdapat 17 murid dengan persentase 74% dalam kategori tuntas dan 6 murid dengan persentase 26% dalam kategori tidak tuntas pada siklus I.

Adapun salah satu penyebab kenapa masih ada murid tidak tuntas pada siklus I dikarenakan :

Dalam proses pembelajaran *passing* atas permainan bola plastik melalui metode pembelajaran berkelompok pada siklus I dapat dilihat secara detail pada diagram batang skor nilai persentase berikut in

### Siklus I



**Gambar 3.3** Diagram batang skor nilai persentase pada siklus I

Berdasarkan diagram batang skor nilai persentase pada siklus I, tampak bahwa dari 23 subjek penelitian, terdapat 0 murid dalam kategori sangat baik, 0% .17 murid dalam kategori cukup 74 % ,dan 6 murid dalam kategori sangat kurang, 24% .

Berdasarkan kemampuan murid melakukan *passing* atas dengan menggunakan bola voli plastik pada siklus I, maka persentase ketuntasan hasil belajar murid dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.10 Deskripsi ketuntasan siklus I kemampuan *passing* atas dalam permainan bola plastik murid kelas V SDN 360 Pintoe**

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75 – 100	Tidak tuntas	6	26%
0 – 74	Tuntas	17	74%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel 3.10 dari 23 subjek penelitian terdapat 6 murid dengan persentase 26% dalam kategori sangat baik dan 17 murid dengan persentase 74% dalam kategori tidak tuntas pada siklus I.

Adapun kendala yang belum di miliki pada murid yang tidak tuntas pada siklus I dikarenakan

1. Masih ada murid yang bermain tanpa mengikuti arahan guru dan tidak memperhatikan materi pelajaran yang diberikan.
2. Sebagian murid masih ragu dalam melakukan gerakan *passing* atas bola plastik dalam permainan bola plastik.

### **a. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus I, murid belum dapat mencapai keberhasilan indikator secara maksimal yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagai bentuk cara yang menjadi pertimbangan sehingga dapat melakukan kembali revisi tindakan pada siklus II yaitu;

- a. Murid tidak antusias dan kurang memperhatikan dalam pembelajaran, sehingga mengalami kesulitan dalam melakukan *passing* atas bola voli.
- b. Murid tidak serius dan kurang memperhatikan penjelasan materi dari guru.
- c. Murid masih ragu-ragu dalam melakukan *passing* atas bola plastik dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan gerakan yang dilakukan kurang maksimal. Oleh karena itu peneliti diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan kembali pada siklus II.

#### **4.2.4 Deskripsi hasil belajar siklus II**

Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I kemampuan *passing* atas permainan bola plastik melalui metode pembelajaran berkelompok pada murid kelas V SDN 360 Pintoe, terdiri dari empat tahapan yakni, (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi, (d) refleksi. Keempat tahapan akan diuraikan dengan cara yang sudah direncanakan lagi sebagai berikut :

### a. Perencanaan

Perencanaan yang sudah dilaksanakan pada siklus I sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini pada siklus II, yaitu mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka mencapai tujuan pelaksanaan tindakan meliputi :

- 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) murid kelas V SDN 360 Pintoe, melalui metode pembelajaran *passing* atas bola plastik dengan melihat kekurangan atau kesalahan yang terjadi pada siklus I sehingga pada siklus II dapat meningkat.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.
- 3) Membuat tes penilaian kemampuan *passing* atas permainan bola plastik berdasarkan materi yang diajarkan melalui metode pembelajaran berpasangan dan lingkaran.

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tahap penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I berlangsung sebanyak dua pertemuan , dengan perincian yaitu satu kali pertemuan untuk pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes kemampuan *passing* atas permainan bola plastik melalui model pembelajaran berpasangan. Setiap dalam pertemuan

Berlangsung 4 jam pelajaran (4 x 35 menit). Pelaksanaan Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

- 1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilaksanakan selama 30 menit dan dilakukan dalam pembelajaran kemampuan *passing* atas permainan bola plastik melalui metode pembelajaran siklus I, yaitu : (1) Berbaris dilapangan, (2) Berdoa sebelum memulai pelajaran, (3) Mengecek kehadiran murid, kesehatan kuku, dan rambut. (4) Menegur murid yang belum berpakaian lengkap ( baju olahraga), (5) Menginformasikan permainan bola voli plastik yang digunakan dalam pembelajaran, (6) Melakukan kegiatan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti, (7) Guru melakukan apersepsi sebagai penilaian awal, (8) Guru membagi murid kedalam kelompok secara berpasang sesuai dengan jenis permainan bola voli plastik yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

## 2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini dilaksanakan selama 110 menit, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi pada anak didiknya. Guru memberi contoh gerakan *passing* atas permainan bola plastik. Kemudian menyampaikan aturan dan cara bermain dalam pembelajaran *passing* atas permainan bola plastik melalui pembelajaran berpasangan dan berkelompok.

Murid dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5 murid secara bergantian untuk melakukan *passing* atas bola plastik secara bergantian. Pada kegiatan pertama murid melakukan *passing* atas bola plastik melingkar dan satu orang ditengah bertugas untuk dapat melakukan *passing* atau mambungkan bola kepada temannya secara berurutan dalam tiap lingkaran.



Selanjutnya bergantian ditengah untuk melakukan *passing* atas tersebut, kegiatan selanjutnya murid melakukan *passing* atas bola plastik berhadapan secara bergantian dan setelah selesai *passing* langsung berlari dengan tukar tempat dan dilanjutkan sampai selesai dalam tiap kelompok. Sudah terlihat murid pada kegiatan tersebut menjadi bersemangat dan antusias yang termotivasi dalam melakukan *passing* atas dengan penuh rasa percaya diri dan kerja sama, sudah tidak mengalami kesulitan dalam melakukan permainan, selain itu murid tidak ragu-ragu dalam melakukan gerakan. Murid sudah ada kemajuan dalam melakukan gerakan *passing* atas bola plastik melalui pembelajaran secara berkelompok.

### 3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan selama 15 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah murid dikumpulkan untuk diadakan evaluasi/koreksi menyeluruh cara melakukan gerakan *passing* atas dalam permainan bola yang benar. Kemudian memberikan kesempatan kepada murid untuk tanya jawab apa sudah mengerti *passing* atas bola plastik, guru menyimpulkan materi bersama murid serta menjelaskan lagi materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Selain itu guru juga melakukan refleksi mengenai kesalahan serta gerakan dalam pembelajaran dan perlu dipraktikkan pada saat pulang di rumah masing-masing.

### c. Observasi

Berdasarkan pada hasil observasi pelaksanaan siklus II, pada aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan awal, guru memberikan apersepsi sebagai dasar penilaian awal, dan dilanjutkan dengan pemanasan secara umum serta membentuk kelompok disesuaikan dengan pembelajaran yang akan dilakukan.

Hasil observasi selama proses pembelajaran yang berlangsung dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga & kesehatan dengan materi *passing* atas dalam permainan bola plastik melalui metode pembelajaran bepasangan dan kelompok yaitu tampak bahwa pada kegiatan awal murid sudah bersungguh-sungguh melakukan pemanasan, pada saat pembelajaran inti semua murid sudah dapat aktif semua dalam pembelajaran dan tidak kesulitan dalam melakukan permainan *passing* atas, selain itu murid sudah serius dan tidak ada rasa ragu lagi dalam melakukan gerakan. Kurangnya murid yang meminta dijelaskan ulang materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru dan murid sudah tidak bingung dalam melakukan pembelajaran secara berkelompok.

Pada kegiatan akhir murid sudah memperhatikan penjelasan tentang materi dari guru, dan bertanya kepada murid apakah sudah mengerti, secara keseluruhan murid mulai berani mengangkat tangan satu persatu ketika guru meminta murid yang bisa memperagakan secara singkat dan benar tentang materi *passing* atas yang telah dilakukan dalam pembelajaran. Setelah semua pembelajara selesai barulah murid terlihat menunjukkan kebolehnya karena mungkin mendengarkan dorongan dan

motivasi dari guru serta memberikan semacam penghargaan berupa alat tulis untuk merangsang minat kepada murid yang berprestasi.

#### 4.2.5 Hasil belajar siklus II

Kegiatan yang sudah dilakukan pada siklus II adalah sebagai penyajian materi *passing* atas dalam permainan bola plastik melalui pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan untuk tes dilakukan pada pertemuan kedua pengambilan nilai aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Berdasarkan kemampuan *passing* atas dalam permainan bola plastik melalui pembelajaran yang konsisten.

Diklasifikasikan yaitu : sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

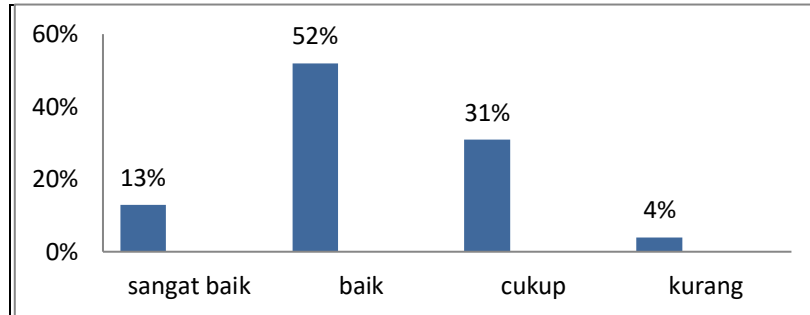
Selanjutnya dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 4.1 Siklus II kemampuan *passing* atas permainan bola plastik melalui model pembelajaran pada murid kelas V SDN 360 Pintoe**

No	Presentase	Kriteria	Jumlah Anak	Rentang nilai
1	13%	Sangat Baik	3	93-100
2	53%	Baik	12	84-92
3	30%	cukup	7	75-83
4	4%	Kurang	1	>75
<b>Jumlah 100%</b>			<b>23</b>	<b>Ketuntasn</b>

Berdasarkan tabel 4.1 Murid kelas V SDN 360 Pintoe, menunjukkan peningkatan hasil belajar *passing atas* bola voli. murid yang tuntas sebanyak 3 murid atau 13%, dalam kategori sangat baik 12 murid yang di katogorikan baik 52%, 7 murid yang dikategorikan cukup 30% dan 1 murid dikategorikan kurang 4% untuk siklus II, pada kemampuan siklus II dapat di lihat di diagram batang di bawah ini:

## Siklus II



**Gambar 3.4 Diagram batang skor nilai persentase pada siklus II**

Berdasarkan diagram batang skor nilai persentase pada siklus I, tampak bahwa dari 23 subjek penelitian, terdapat 3 murid dalam kategori sangat baik 13%, 12 murid dalam kategori baik 52%, 7 murid dalam kategori cukup 31%, dan 1 murid dalam kategori sangat kurang 4%.

Berdasarkan hasil kemampuan *passing* atas dengan menggunakan permainan bola voli plastik pada siklus kedua, maka persentase ketuntasan belajar murid dapat gambarkan pada tabel yang dibawah ini :

### 1) Nilai Afektif

**Tabel 4.2 Aktivitas sikap murid (Afektif) *Passing* Atas Bola Plastik Siklus II**

Aspek	Siklus II		Kreteria
	Presentase%	Jumlah Anak	
0 - 74	4%	1	TT
75 - 100	96%	22	T
Jumlah	100%	23	T

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa aktivitas afektif murid dalam pembelajaran *passing* atas bola plastik murid kelas V SDN 360 Pintoe, menunjukkan

peningkatan yaitu sebanyak 22 atau 96% dalam kriteria tuntas, sedangkan Murid yang belum tuntas sebanyak 1% murid atau 4% dalam kriteria belum tuntas untuk pada siklus II.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus II, murid sudah mencapai indikator KKM keberhasilan dapat mencapai secara maksimal 75 yang telah dirumuskan kedalam satuan RRP sebelumnya. Sebagai bentuk refleksi yang menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan proses pengulangan tindakan pada siklus II yaitu :

- 1) Murid sudah antusias dan serius memperhatikan materi dalam pembelajaran, serta tidak ada lagi mengalami kesulitan dalam melakukan *passing* atas bola plastik.
- 2) Murid mempunyai rasa ingin tau dan sudah memperhatikan penjelasan dari guru
- 3) Murid tidak ragu-ragu dalam melakukan *passing* atas bola plastik dalam pembelajaran dapat melakukan gerakan yang semaksimal mungkin.

#### **4.2.6 Perbandingan hasil belajar murid siklus I dan siklus II**

Peningkatan hasil belajar murid pada siklus I mencapai rata – rata 48% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87.%. Untuk lebih jelasnya mengenai kemampuan *passing* atas pada permainan bola plastik melalui pembelajaran pada murid kelas V SDN 360 Pintoe, pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3 Dalam pemahaman ketuntasan hasil belajar siklus I & siklus II kemampuan *passing* atas dalam permainan bola plastik pada murid kelas VSDN 360 Pintoe**

No	Nilai	Siklus I			Siklus II	
		Kriteria	Jumlah Anak	Persentase (%)	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	< 75,00	Tidak Tuntas	6	26%	1	4%
2	>75,00	Tuntas	17	74%	22	96%
Jumlah			23	100%	23	100%

Perbandingan distribusi frekuensi dan kategori ketuntasan belajar kemampuan *passing* atas pada permainan bola plastik melalui pembelajaran pada murid kelas V SDN 360 Pintoe, pada siklus I presentase tdk tuntas 6 murid 26%, 17 murid presentase tuntas 74% dan siklus II presentase tidak tuntas 1 murid 4% , 22 murid presentase tuntas 96% .

Dari tabel 4.3 menunjukkan 23 murid kelas V SDN 360 Pintoe yang menjadi subjek penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

Persentase ketuntasan belajar murid setelah diterapkan pembelajaran sistim kelompok, dikategori tuntas sebesar 74% pada siklus I, kemudian meningkat

- 1) Yaitu menjadi 96% pada siklus II untuk kemampuan *passing* atas pada permainan bola plastik.
- 2) Persentase ketuntasan belajar murid setelah diterapkan pembelajaran berkelompok , kategori tidak tuntas 26% pada siklus I, kemudian untuk kategori tidak tuntas 4% pada siklus II.

Hasil menunjukkan bahwa jumlah murid yang berada pada kategori tuntas mengalami peningkatan sebanyak 22 murid atau 96% , ketuntasan terjadi dalam dua

kali pertemuan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran dalam permainan bola plastik, . Penelitian ini menunjukkan peningkatan ketuntasan kelas secara standar kompetensi pada siklus II pertemuan pertama sebanyak 96% dan mencapai ketuntasan secara individu dengan nilai peserta didik berada pada kategori sangat baik.

Pembelajaran siklus pertama terlihat bahwa hasil pembelajaran belum maksimal dan sebagian besar murid yang belum tuntas, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan tidak menarik bagi murid. Sehingga murid masih banyak yang tidak antusias terhadap pembelajaran kemampuan *passing* atas pada permainan bola plastik melalui pembelajaran .
- 2) Tidak adanya penghargaan atau hadiah bagi murid, sehingga anak belum termotivasi untuk melakukan pembelajaran dengan optimal.
- 3) Motivasi murid dalam belajar belum maksimal.

Dari hasil pengamatan dan pembelajaran hasil penilaian siklus I diatas kemudian peneliti melakukan perbaikan dalam pembelajaran siklus II, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang digunakan pada siklus pertama. Pada siklus I murid membentuk berpasangan kemudian melakukan *passing* atas dengan teman kelompoknya secara berulang-ulang sampai paham betul *passing* atas, kegiatan selanjutnya murid melakukan *passing* atas bola plastik

menggunakan net langsung secara berpasangan sebanyak 10 kali melakukan *passing* bola secara bergantian. Sedangkan pada siklus II murid dapat melakukan *passing* atas dengan menggunakan bola plastik secara melingkar dan satu orang ditengah bertugas untuk mem*passing* bola kepada temannya secara berurutan dalam tiap lingkaran, selanjutnya bergantian ditengah untuk melakukan *passing* tersebut, kegiatan selanjutnya murid melakukan *passing* atas bola plastik juga menggunakan net dan bola voli asli berhadapan secara bergantian dan setelah selesai *passing* langsung berlari dengan tukar tempat dan dilanjutkan sampai selesai dalam tiap kelompok.

- 2) Memberikan hadiah atau penghargaan kepada murid supaya lebih bersemangat dalam pembelajaran.
- 3) Memberikan motivasi kepada murid agar melakukan gerakan dengan sungguh-sungguh dan optimal.

Pada uraian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK), tentang kemampuan *passing* atas pada permainan bola voli plastik melalui pembelajaran pada murid kelas V SDN 360 Pintoe, dengan standar KKM 75 dan nilai ketuntasan seluruh murid 87% pada siklus II, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Hasil belajar kemampuan *passing* atas pada permainan bola plastik**

Berdasarkan hasil analisis kemampuan pembelajaran *passing* atas, terlihat pada dasarnya bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui metode pembelajaran



berkelompok memberikan tujuan dan hasil yang sangat memuaskan pada aspek kemampuan *passing* atas murid kelas V SDN 360 Pintoe, yang seimbang dan merata, yaitu terjadi peningkatan hasil pembelajaran pada siklus I ke siklus II.

Pada tabel 3.8 Data awal murid kelas V SDN 360 Pintoe bahwa 6 murid dalam kategori tuntas dengan presentase 26% dan 17 murid dengan persentase 74% dalam kategori tidak tuntas pada saat sebelum penelitian. Siklus I jumlah murid dalam kategori tuntas adalah 17 murid dengan presentase 74% dan 6 murid dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 26%. Siklus II murid dalam kategori tuntas sebanyak 22 murid dengan persentase 96% dan 1 murid yang masuk dalam kategori tidak tuntas dengan persentase 4%.

Metode pembelajaran berkelompok merupakan salah satu cara alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, khususnya materi kemampuan *passing* atas dalam permainan bola plastik. Penerapan metode pembelajaran berkelompok dapat merangsang minat murid untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara gembira, berkelompok, menyenangkan dan percaya diri tanpa takut akan terjadinya cedera serta memperhatikan dengan baik pelajaran yang diajarkan.

#### **4.3.2 Siklus I**

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, untuk tes kemampuan *passing* atas dalam permainan bola plastik dilakukan pada pertemuan kedua. Setiap pertemuan akan diajarkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai

target dalam pertemuan tersebut ada beberapa kategori yang diajarkan pada setiap pertemuan siklus I dan II.

Peningkatan siklus I hasil kemampuan *passing* atas pada permainan bola plastik melalui metode pembelajaran berkelompok pada murid kelas V SDN 360 Pintoe, belum sesuai yang diharapkan, disebabkan belum tercapainya indikator keberhasilan baik secara individu maupun secara maksimla yang telah ditetapkan dan banyaknya temuan murid atau masalah yang didapatkan peneliti dilapangan

Temuan–temuan penelitian pada pertemuan pertama dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Masih ada murid yang bermain tanpa mengikuti arahan guru dan tidak memperhatikan materi pelajaran yang diberikan.
- b. Murid masih ragu tidak ada percaya diri dalam melakukan gerakan *passing* atas dalam permainan bola plastik.

Pada pertemuan kedua pembelajaran sudah mulai ada peningkatan walaupun tidak baik betul dibandingkan dengan pertemuan pertama. Meskipun masih ada satu dua orang murid yang belum bersungguh- sungguh dalam pembelajaran, sedangkan murid yang lainnya sudah mulai aktif dan bersungguh-sungguh. Sebagian murid sudah banyak yang aktif mengajukan pertanyaan, murid terlihat tenang pada saat guru memberikan materi dan motivasi.

Hasil belajar kemampuan *passing* atas dalam permainan bola plastik pada siklus I, peningkatan hasil belajar kemampuan *passing* atas pada permainan bola plastik melalui model pembelajaran berkelompok pada murid kelas V SDN 360

Pintoe. Persentase ketuntasan belajar murid pada siklus I , mencapai 74% dari jumlah frekuensi 17 murid, akan tetapi masih ada murid yang mendapat nilai di bawah standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Menanggapi hasil belajar kemampuan *passing* atas dalam permainan bola plastik dan aktivitas belajar murid dalam metode pembelajaran pada siklus I, maka sebagai bentuk refleksi yang menjadi pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus II yaitu:

- a. Masih ada murid yang bermain dan kurang memperhatikan bahkan bercerita dengan temannya.
- b. Pada saat pembelajaran murid masih kurang bersemangat dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
- c. Murid masih kurang percaya diri dalam melakukan gerakan sehingga kurang maksimal. Oleh karena itu, diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan pada siklus II.

Peningkatan siklus II hasil kemampuan *passing* atas pada permainan bola plastik melalui metode pembelajaran berkelompok pada murid kelas V SDN 360 Pintoe sesuai yang apa diharapkan sebelum penelitian, dapat dilihat dari pencapaian indikator keberhasilan baik secara individu maupun secara maksimal yang telah ditetapkan dengan pencapaian keberhasilan. kejujuran, keaktifan, dan memotivasi murid semakin meningkat. Perubahan dari segi sikap dan tingkah laku murid merupakan salah satu target yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Penelitian siklus I dan II, tercatat sudah mengalami perubahan yang sangat cepat dan dari segi sikap

murid antusias mengikuti selama mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan dengan materi kemampuan *passing* atas pada permainan bola plastik, peneliti mencatat ada beberapa perubahan yang terjadi selama dalam proses penelitian pembelajaran.

Adapun beberapa temuan yang diperoleh pada siklus II sebagai berikut:

- a. Murid sudah antusias dan memperhatikan dalam pembelajaran, tidak mengalami kesulitan dalam melakukan *passing* atas bola plastik.
- b. Murid bersungguh-sungguh dan memperhatikan penjelasan dari guru.
- c. Murid tidak ragu-ragu dalam melakukan *passing* atas bola plastik dalam pembelajaran sehingga gerakan yang dilakukan semaksimal mungkin.

Hasil belajar kemampuan *passing* atas pada permainan bola plastik pada siklus II, peningkatan hasil kemampuan *passing* atas pada permainan bola voli atas melalui metode pembelajaran pada murid kelas V SDN 360 Pintoe. Persentase ketuntasan belajar murid pada siklus II mencapai 96% dari jumlah frekuensi 22 murid. Murid sudah mencapai ketuntasan belajar dan tidak perlu dilanjutkan ketahap selanjutnya, sedangkan 1 murid dari jumlah 4% yang tidak tuntas di siklus II

#### **4.3.3 Siklus II**

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk tes hasil kemampuan *passing* atas dalam permainan bola plastik. Setiap pertemuan akan diajarkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai target dalam pertemuan tersebut ada beberapa kategori yang diajarkan.

Guru selalu diberikan semacam arahan kepada murid, agar termotivasi pada saat berikan materi tambahan berupa metode pembelajaran berkelompok agar kemampuan *passing* atas dalam permainan bola plastik dapat dilakukan dengan baik sehingga ketuntasan belajar dapat terpenuhi standar kompetensi.

Pelaksanaan kegiatan proses penelitian pembelajaran pada siklus II, peneliti telah menggunakan cara lain untuk melakukan *passing* atas demi meningkatkan hasil kemampuan belajar *passing* atas pada permainan bola plastik melalui metode pembelajaran berkelompok pada murid kelas V SDN 360 Pintoe, pada siklus II telah menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan yang diinginkan oleh peneliti.

Adapun observasi pada siklus II, sudah tidak ditemukan kendala lagi yang berarti, murid sudah mengerti dan dapat tersebut ditandai dengan upaya yang dilakukan pada siklus II pada murid yang sudah mengalami peningkatan, berdasarkan hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Murid sudah antusias dan memperhatikan dalam pembelajaran, tidak mengalami kesulitan dalam melakukan *passing* atas bola plastik.
- b. Murid bersungguh-sungguh dan memperhatikan penjelasan dari guru
- c. Murid tidak ragu-ragu dalam melakukan *passing* atas bola plastik dalam pembelajaran sehingga gerakan yang dilakukan semaksimal mungkin.

#### **4.4 Kesimpulan Siklus Berdasarkan Hasil Belajar**

Berdasarkan nilai-nilai dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan siklus pembelajaran pada siswa secara keseluruhan baik dalam aspek kognitif,

afektif, maupun psikomotor sudah ada perubahan. Pada siklus I pembelajaran sudah berjalan dengan baik, anak sudah antusias dalam mengikuti pembelajaran sedangkan pada siklus II nilai pembelajaran lebih meningkat karena adanya perbaikan kembali dalam pembelajaran dan juga pemberian materi sehingga mampu mencapai standar KKM.

#### **4.5 Ketuntasan Belajar**

Pada siklus I prosentase ketuntasan pembelajaran hanya 74% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat tinggi yang dapat mencapai 96%. Dengan demikian pembelajaran sudah dapat dikatakan bahwa melalui metode pembelajaran berkelompok dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kemampuan *passing* atas pada permainan bola plastik melalui metode pembelajaran berkelompok pada murid kelas V SDN 360 Pintoe. Dengan demikian proses pembelajaran bisa dinyatakan sudah mencapai presentase nilai sangat baik KKM 75

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian tindakan kelas pada murid kelas V SDN 360 Pintoe dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisis data kemampuan *passing* bawah pada permainan bola voli menunjukkan bahwa jumlah murid yang tuntas pada siklus I adalah 17 orang dengan persentase 74% dan jumlah murid yang tuntas pada siklus II adalah 22 orang dengan persentase 96%. Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan *passing* bawah pada permainan bola voli yang signifikan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan melalui model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan *passing* atas pada permainan bola plastik melalui metode pembelajaran berkelompok pada murid kelas V SDN 360 Pintoe

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa metode pembelajaran berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan khususnya pada materi kemampuan *passing* atas pada permainan bola voli plastik, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru hendaknya lebih inovatif dan menerapkan metode untuk menyampaika pembelajaran, sebagai suatu alternatif pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk meningkatkan kemampuan *passing* atas pada permainan bola plastik
2. Bagi murid, agar fokus pada pembelajaran yang sedang dipelajari.
3. Bagi sekolah, agar menyediakan atau memperbaharui sarana dan prasarana pembelajaran olahraga.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran dengan mengkaji pembelajaran secara mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

Arikunoto.S.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Rineka Karya:Jakarta.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan untuk Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)*.

Budi,S. 2010. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: CV Putra Nugraha.

Crayonpedia (2011) Di peroleh tanggal 19 Mei 2012

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional 2009

Giri Wiarto. 2015. *Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasman*. Yogyakarta : Laksita.

Gunawan dan Marzuki, 2000. *Statistik Terapan* . Yogyakarta. Gajah mada university press.

<http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/JPJO>  
Jp.jok (Jurnal Pendidikan. Jasmani , Olahraga dan Kesehatan)

Jurnal Jati Waluyaningsih ©Pancaran, Vol. 3, No. 4, hal 25-36, Nopember 2014

*Jurnal Pendidikan Olahraga*, Vol. 4, No. 2, Desember 2015

Kurniawan, Feri. 2011. *Buku Pintar Olahraga Mens Sana In Corpore Sano*. Jakarta :LaskarAksara

Maksum, A. 2012.*Metodologi Penelitiandalam Olahraga*. Surabaya :Unesa.

Menurut Lutan (2015:31-157) Dalam jurnal Ilmiah SPIRIT

Muh. Ikhwan IskandarJurnal Ilmiah SPIRIT, ISSN; 1411-8319 Vol. 17 No. 1 Tahun 2017

Sahadi Anwaruddin. 2011. *Berlatih Olahraga Permainan Bola Besar*. PT Waadah Ilmu

Simanjuntak, Victor (2011) *Analisis Sistem Pengembangan Kurikulum SPendidikan*

Sukardi. (2011). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

S. Suwandi 2011. *Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) & Penulisan Karya Ilmiah*. Kadipiro Surakarta : Yuma Pustaka.

Suyono 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosda karya.